

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara maupun observasi, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Jepara adalah:

1. Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan materi pelajaran
2. Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan, waktu dan tempat pelaksanaan
3. Pada tahap pelaksanaan, siswa melaksanakan tugas di rumah atau di luar jam sekolah.
4. Setelah jam pembelajaran aktif PAI maka guru meminta siswa mengumpulkan tugas menulis yang telah dikerjakan dilanjutkan dengan siswa secara bersama-sama membaca bacaan-bacaan yang harus dihafalkan, kemudian mempersilahkan kepada siswa yang sudah merasa mampu dan siap untuk maju terlebih dahulu menunjukkan kemampuan hafalannya.
5. Pada tahap akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan dan penilaian kegiatan yang telah dilakukan.

Secara teoritis langkah-langkah penerapan metode resitasi antara lain:

1. Pemberian tugas dan penjelasan
  - a. Tujuan yang hendak dicapai, harus dirumuskan terlebih dahulu
  - b. Terangkan dengan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik
  - c. Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan
2. Pelaksanaan tugas
  - a. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
  - b. Peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing
  - c. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan peserta didik
  - d. Berikan dorongan bagi peserta didik kurang bergairah
  - e. Tentukan bentuk-bentuk resitasi yang akan dipakai
  - f. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa yang harus dikerjakan
  - g. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
  - h. Adakan kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak-anak bekerja dengan sungguh-sungguh
  - i. Tugas yang diberikan harus menarik perhatian anak-anak, mendorong untuk mencari, mengalami dan menyampaikan, anak-anak kemungkinan dapat menyelesaikan, bersifat praktis dan ilmiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 365-366

Dari sejumlah langkah di atas, ada beberapa langkah penerapan metode resitasi yang tidak dilaksanakan oleh guru dalam memberikan tugas dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri antara lain yaitu :

1. Sebelum penerapan resitasi tidak ada langkah untuk terlebih dahulu menyelidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan.
2. Tidak ada langkah bahwa peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing secara khusus, namun ternyata siswa tersebut juga diberikan tugas lanjutan dalam mata pelajaran PAI sebagaimana siswa lainnya.
3. Tidak ada langkah untuk mengadakan kontrol atau pengawasan yang sistematis sehingga mendorong anak-anak bekerja dengan sungguh-sungguh, hal ini sulit dilakukan karena waktu pelaksanaan tugas adalah di rumah.
4. Belum ada bentuk penghargaan untuk setiap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik
5. Tugas diberikan secara sepihak, sehingga mungkin saja tugas yang diberikan kurang menarik bagi siswa.

Maka untuk meningkatkan efektifitas penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI khususnya di SD Negeri 6, maka adanya kesenjangan tersebut harus dapat dibenahi, agar tujuan pembelajaran telah ditetapkan dapat dicapai. Selain itu, dapat dijadikan pembelajaran bagi pendidik pada umumnya bahwa penerapan metode resitasi bukanlah hanya sekedar memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa kemudian

memberikan kesempatan mereka untuk melaksanakannya. Namun lebih dari itu, dalam penerapan metode resitasi peran guru sebagai pembimbing dan pengawas ketika pelaksanaan tugas tetap harus diperhatikan. Hal itu perlu dilakukan untuk mengontrol bahwa setiap siswa melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, pemberian tugas kepada siswa harus memperhatikan minat dan motivasi siswa, agar mereka sebagai pelaksana juga terdorong untuk melaksanakannya dengan penuh semangat sebagai bentuk belajar mereka.

#### **B. Analisis Bentuk Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dari sumber teoritis yang telah dikumpulkan maka dapat diketahui bahwa metode resitasi disebut juga dengan metode penugasan yang diartikan sebagai suatu metode penyajian bahan pelajaran kepada peserta didik dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Adapula yang menyebut dengan metode resitasi dengan pekerjaan rumah karena seringkali waktu dilaksanakannya tugas tersebut adalah di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan hasil temuan tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Jepara, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode resitasi di kelas III adalah tentang menulis kembali bacaan-bacaan yang ada shalat fardlu dan di kelas IV adalah tentang bacaan-bacaan setelah shalat yaitu tentang bacaan dzikir dan do'a. Selain siswa

menuliskannya, tugas siswa adalah juga menghafalkannya. Pekerjaan menulis kembali bacaan-bacaan tersebut dikumpulkan ketika ada pembelajaran PAI dan siswa harus melakukan hafalan secara satu per satu atau berkelompok di depan guru dan teman-teman dalam kelasnya.

Penggunaan metode resitasi tersebut bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mendorong siswa agar aktif dalam belajar
2. Hasil belajar PAI siswa dapat meningkat lebih baik lagi.
3. Siswa belajar lebih giat untuk menguasai dan memahami materi pelajaran.

Sehingga bentuk penerapan metode resitasi sebagai metode mengajar dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas-tugas khususnya tugas hafalan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa lebih bergairah dalam menguasai materi pelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar.

Thursan Hakim menjelaskan belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran saja. Walaupun umpamanya pelajaran yang dihafalkannya itu berjumlah sangat banyak, ia akan kurang bisa menerapkan dan mengembangkannya menjadi suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat.<sup>2</sup> Ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif. Adanya

---

<sup>2</sup> Thursan Hakim , *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 3

skema kognitif berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.<sup>3</sup>

Oleh karena itulah, dalam melakukan hafalan di SD Negeri 6 Bangsri Jepara akan kurang sempurna bila anak-anak tidak turut menghafal artinya dan tidak diarahkan untuk memahami maknanya.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa dalam menghafal ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu: tujuan, pengertian, perhatian, ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.<sup>4</sup>

Sebanyak materi yang dihafal anak-anak tidak akan ada maknanya jika semuanya hilang begitu saja setelah digantikan hafalan-hafalan yang baru lagi. Oleh karena itulah, sebaiknya guru mapel PAI SD Negeri 6 Bangsri Jepara harus punya cara bagaimana membuat anak-anak tetap mengingat dengan baik apa yang telah dihafalkan oleh anak-anak didiknya. Misalnya yaitu dalam hal bacaan dzikir dan do'a ada baiknya siswa diajak untuk mempraktikannya bersama-sama secara kontinu dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29

<sup>4</sup> *Ibid.*

**C. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan pengamatan penulis dan data-data yang berhasil dikumpulkan maka dapat dijabarkan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018 adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Persiapan yang matang dari guru

Berdasarkan temuan data dan analisa penulis, dapat diketahui bahwa guru memiliki persiapan yang baik dan matang dalam pembelajaran, apapun itu pendekatan yang digunakannya dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri. Hal itu ditunjukkan dengan lengkapnya segala administrasi perencanaan pembelajaran guru. Dalam hal pembagian kelompok gurupun telah menyiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran dan masing-masing kelompok juga dipertimbangkan dengan baik agar dalam setiap kelompoknya terdapat anggota dengan kemampuan yang heterogen.

Perencanaan yang matang tersebut mendukung mantabnya setiap langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa telah dirancangnya untuk mendorong agar setiap siswa mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI. Demikian halnya dalam penerapan metode resitasi, guru telah mempersiapkan jenis-jenis tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan juga waktu pelaksanaannya.

b. Motivasi siswa

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika motivasi belajarnya tinggi.<sup>5</sup> Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan baik jika ada faktor pendorongnya (motivasi).

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 264

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 28



Siswa SD Negeri 6 Bangsri memiliki motivasi belajar yang baik, hal itu dibuktikan ketika observasi yang penulis lakukan, mereka tampak belajar penuh semangat, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, dan mereka juga melakukan kegiatan hafalan dengan baik.

c. Bimbingan dan pengarahan guru

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan penerapan metode resitasi, bimbingan dan penjelasan dari guru memiliki peran yang penting. Karena dari proses inilah siswa memiliki pemahaman tentang tugas yang harus dilaksanakannya. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan secara rinci terlebih dahulu kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas. Selain itu dalam pelaksanaan guru juga dapat memantau secara terus menerus dan memberikan bimbingan dan panduan kepada siswa yang membutuhkan.

d. Ketepatan ketepatan guru ketika memberikan tugas dengan alokasi waktu

Penerapan metode resitasi membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan metode lain seperti ceramah, tanya jawab. Karena siswa membutuhkan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4

Di SD Negeri 6 Bangsri guru memiliki perencanaan yang baik dan matang tentang pembagian alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang ada dalam pembelajaran PAI, sehingga hal ini mendukung penerapan metode resitasi lebih efektif dan efisien.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Perbedaan tingkat kemampuan siswa

Pada dasarnya tidak setiap siswa memiliki kemampuan yang sama, ada siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam belajarnya dan ada pula yang lamban. Siswa yang cepat dalam belajar tentu memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menguasai suatu materi dan memerlukan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan suatu tugas. Namun siswa lamban memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini berpengaruh pada proses pelaksanaan tugas dan juga hasilnya. Ada siswa yang mampu menghafalkan 3 sampai 4 bacaan dalam satu kali pertemuan namun ada pula siswa yang hanya 1 sampai 2 bacaan saja bahkan ada yang hanya 1 bacaan saja. Hal ini tentunya mempengaruhi kemajuan belajar masing-masing siswa dan juga kemajuan belajar siswa secara keseluruhan.

Maka untuk menyikapi hal ini, dalam penerapan metode resitasi hendaknya guru tidak memberikan tugas yang sama bagi semua siswa, namun tugas yang diberikan dapat memperhatikan masing-masing kemampuan siswa. Meskipun ini akan sulit untuk diterapkan apalagi dalam kelas yang memiliki jumlah siswa yang besar.

b. Memori/ ingatan Siswa

Memori atau ingatan memiliki peran yang besar dalam penerapan metode resitasi apalagi tugas utama mereka adalah melakukan hafalan. Maka untuk meningkatkan efektifitas metode resitasi dalam bentuk hafalan tersebut, maka siswa harus diberikan bimbingan oleh guru mengenai cara-cara mudah dalam belajar terutama dalam menghafal.